

BAB II PEMBAHASAN

A. Deskripsi Teori

1. Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional ialah aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan yang dilakukan oleh pemerintah maupun penduduk melalui proses tukar-menukar barang /jasa yang saling menguntungkan antar pelakunya.¹ Lancar tidaknya produksi dan distribusi ke negara yang membutuhkan pasokan barang, dibutuhkan suatu kebijakan dalam melakukan transaksi perdagangan internasional setiap negara. Kebijakan tersebut bertujuan untukantisipasi kepentingan negara dalam rangka mempercepat pertumbuhannya dengan mendapatkan nilai tambah dari produk dalam negeri, sehingga meningkatkan daya saing.²

Islam juga mengajarkan dengan jelas dalam hal mencari rizki bahwa Allah telah memeritahkan setiap hambaNya untuk berjalan ke segala penjuru muka bumi yang luas, bertebaran mencari nikmat yang telah disiapkan Allah yang begitu banyak dengan cara yang baik, melakukan aktivitas perdagangan internasional.³ Ayat ke-15 QS Al-Mulk mengajak setiap umat manusia khususnya umat muslim supaya memanfaatkan bumi sebaik mungkin yang berguna untuk kenyamanan hidup tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dasar ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan sosial masyarakat dalam hal mencukupi kebutuhan ekonominya guna menggapai ridlo Allah SWT, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Mulk ayat 15 yang berbunyi:⁴

¹ Bonaraja Purba, dkk, *Ekonomi Internasional*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 13.

² Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, Dan Pajak Dalam Kepabean*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 2.

³ Siti Ngatikoh and Isti'annah, "Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 97–110.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 356-357.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْسُكُوا بِهَا مِنَّا كَيْبَهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk 67: 15)

b. Teori Perdagangan Internasional

1) Teori David Ricardo

Teori ini mengemukakan bahwa negara dalam melakukan produksi dan ekspor barang atau jasa dimana negara tersebut (pengekspor) lebih produktif terhadap suatu barang atau jasa yang dimiliki dibanding negara lain, sedangkan jika melakukan impor terhadap suatu barang atau jasa dimana negara tersebut (pengimpor) dinilai lebih produktif dibanding negara yang mengimpor atas barang atau jasa yang dipesannya.⁵

2) Teori John Stuard Mill

J. S Mill mengemukakan bahwa negara dapat melakukan produksi dan ekspor terhadap barang atau jasa yang lebih murah serta melakukan impor terhadap barang atau jasa jika yang dihasilkan dalam negerinya memerlukan biaya yang mahal untuk mendapatkannya. Teori ini menjabarkan bahwa ukuran barang atau jasa ditentukan oleh banyak-sedikitnya tenaga kerja yang dikerahkan dalam proses produksi.⁶

c. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional adalah aktivitas yang dilakukan pemerintah dalam mengelola laju ekonomi di luar negeri yang mana dapat mempengaruhi struktur, corak dan arah dari laju dagang serta pembayaran dalam perdagangan internasional. Berikut ini kebijakan dalam perdagangan internasional, diantaranya:⁷

⁵ Rika Promalesy dan Marnis, *Bisnis Internasional*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 17-18.

⁶ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 129-130.

⁷ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1994), 254.

- 1) Tarif yaitu pajak dikenakan pada komoditas ekspor maupun impor. Pemberlakuan tarif digunakan untuk menambah jumlah pemasukan pemerintah terhadap barang impor.
- 2) Kuota yaitu pembatasan yang dialukan pada komoditas yang akan diekspor maupun diimpor. Pemberlakuan kuota digunakan untuk memberi lisensi terhadap barang impor yang masuk ke pasar negara pengimpor.
- 3) Subsidi ekspor yaitu pembayaran/bantuan pemerintah yang dibagikan kepada perusahaan domestik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai eksportnya. Pemberlakuan subsidi ekspor bertujuan untuk membantu pengusaha dalam negeri sehingga produksinya dapat bersaing ke pasar luar negeri.⁸

d. Faktor Penyebab Perdagangan Internasional

Aktivitas perdagangan internasional menjadi kegiatan utama setiap negara di dunia karena tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Terdapat faktor penyebab terjadinya kegiatan perdagangan internasional, diantaranya:

- 1) Perbedaan harga
Biasanya berkaitan pada harga produksi untuk memproduksi suatu barang di dalam negeri. Bagi setiap konsumen pasti mengharapkan barang yang dibelinya memiliki kualitas bagus dan harganya terjangkau, sebab dengan adanya perdagangan internasional yang berlangsung menyebabkan para konsumen dalam mencari barang yang berkualitas dengan harga terjangkau tanpa da batasan ruang dan waktu.
- 2) Perbedaan hasil produksi
Hasil produksi setiap negara pasti berbed-beda, adanya perbedaan tersebut menyebabkan negara satu negara dengan negara lain membutuhkan barang yang dibutuhkan demi berjalannya produksi barang tersebut. Apabila barang yang dibutuhkan tidak terdapat didalam negeri, maka setiap negara melakukan impor barang/jasa dari luar negeri.
- 3) Pendapatan
Setiap orang pasti selalu melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu

⁸ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, 228.

pendapatan seseorang pasti mempengaruhi tinggi-rendahnya daya konsumsi yang dilakukan terhadap barang/jasa termasuk barang/jasa tersebut dari luar negeri.⁹

e. Dampak Perdagangan Internasional

Terjadinya perdagangan internasional memberikan dampak bagi setiap negara yang terkait transaksi tersebut. Dampak positif adanya perdagangan internasional, diantaranya:

1) Terbentuknya persahabatan antarnegara

Terjadinya transaksi kerjasama antarnegara membuat komunikasi yang terjalin menjadi lebih sering sehingga terjadi hubungan yang erat antar pihak tersebut. Hubungan tersebut akan merambah pada kegiatan budaya, militer, politik, pendidikan, serta teknologi yang dimiliki oleh negara tersebut.

2) Kemakmuran negara meningkat

Segi produsen, mereka dapat meningkatkan penjualan barang/jasa yang dimiliki dengan menjualnya ke berbagai negara yang mana proteksi terhadap hambatan tarif/nontarif sedikit sehingga membuat keuntungan yang didapat lebih banyak. Segi konsumen, mereka dapat meningkatkan peluang sebab barang/jasa yang dicari dapat didapatkan dengan mudah tanpa terhalang oleh ruang/waktu. Segi pemerintah, pemerintah akan memiliki devisa yang terus bertambah jika nilai ekspor lebih tinggi dibanding nilai impornya.

3) Transfer IPTEK

Adanya perdagangan internasional dapat menyalurkan teknologi yang dihasilkan yang berimbas pada kemajuan IPTEK dari kegiatan ekspor maupun impor dari negara yang bertransaksi tersebut.¹⁰

Selain dampak positif, perdagangan internasional juga memiliki dampak negatif bagi negara, diantaranya:

1) Perkembangan industri dalam negeri menjadi terhambat.

Semakin meningkatnya konsumsi barang impor dapat menimbulkan perilaku konsumtif bagi penduduknya sehingga menyebabkan industri dalam

⁹ Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 5.

¹⁰ Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, 6-8.

negeri menjadi kesulitan karena konsumennya lebih memilih barang impor.

2) Menjadi ketergantungan terhadap negara maju

Bagi NSB seperti negara Indonesia, menjadikan persaingan yang tidak seimbang tersebut akan berakhir pada pemenuhan barang impor karena dianggap lebih berkualitas daripada barang dalam negeri. Kurangnya usaha dalam bersaing setiap produsen menyebabkan produsennya hanya mengandalkan subsidi dari pemerintah saja.

3) Pasokan/kebutuhan dalam negeri akan terus dikendalikan oleh negara maju, hal ini akan berdampak pada UKM-UKM akan berhenti beroperasi karena gulung tikar. Sebab UKM hanya memiliki modal sedikit dibanding modal dari perusahaan yang lebih besar.¹¹

2. Ekspor dan Impor

a. Pengertian Ekspor Dan Impor

Ekspor adalah aktivitas menjual barang maupun jasa dari dalam ke luar daerah pabean sesuai perjanjian dengan pihak yang terlibat baik swasta, badan hukum ataupun pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹² Undang-Undang No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menjelaskan bahwa ekspor yaitu aktivitas mengeluarkan barang ataupun jasa yang berasal dari dalam ke luar daerah pabean Indonesia. Daerah pabean merupakan seluruh wilayah Republik Indonesia yang terdiri dari; wilayah daratan, wilayah perairan, wilayah udara, serta tempat tertentu sesuai ZEE serta landas kontinen. Pihak yang melakukan kegiatan ekspor disebut eksportir. Perhitungan nilai ekspor dengan cara nilai *Free On Board* (FOB) atau berdasarkan nilai barang ditambah biaya total barang sampai di atas kapal.

Ekspor dilakukan setiap negara sebab tidak mungkin suatu negara dapat menjalankan aktivitas ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dalam negerinya sendiri. Sebab Allah menciptakan setiap kota maupun negara memiliki

¹¹ Venantia Sri Hadiarianti, *Langkah Awal Memahami Hukum Perdagangan Internasional dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 6-7.

¹² Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak Dalam Pabean*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 7.

keunggulan serta keterbatasan dengan negara lainnya. Al-quran Surat Al-Fushilat ayat 10 yang berbunyi:¹³

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ

Artinya: Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-Nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya. (QS. Al-Fushilat 10)

Ayat tersebut menafsirkan bahwa “Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-Nya”, yang artinya Allah memberikan rizki kepada setiap penduduknya serta disesuaikan atas kehidupannya baik berupa pepohonan, perdagangan dan manfaat yang telah diberikan Allah di setiap negeri lain berupa keunggulan di daerah lain supaya setiap negara saling bertukar dan menafkahi melalui perdagangan maupun perjalanan dari negara satu ke negara lainnya.¹⁴

Sedangkan impor ialah aktivitas dari kebalikan dari ekspor yakni aktivitas memasukkan barang maupun jasa dari luar ke dalam daerah pabean Indonesia. Pihak yang melakukan kegiatan impor disebut importir. Perhitungan nilai impor dengan cara nilai *Cost Insurance Freight* (CIF) atau berdasarkan nilai total harga barang ditambah ongkos kirim ditambah asuransi terhadap barangnya.¹⁵ Al-quran menjelaskan mengenai aktivitas impor dalam Surat Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:¹⁶

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 19-21.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 12*, 19-21.

¹⁵ Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2014), 8.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, 232-233.

Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.
(QS. Al-Jumu'ah 10)

Ayat tersebut menyiratkan bahwa Allah memerintahkan kepada umatNya bersebaran di muka bumi ini dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas jual-beli setelah melaksanakan sholat 5 waktu, Allah tidak membatasi umatNya kemana mereka bertebaran apa hanya di sekitar desa, kecamatan, kabupaten, provinsi ataupun Indonesia saja. Sebab Allah memerintahkan setiap umatNya untuk bertebaran di muka bumi dengan jangkauan yang lebih luas seperti luar negeri.¹⁷

b. Teori Ekspor dan Impor

1) Teori Adam Smith

Teori ini digagas oleh Adam Smith. Menurutnya, keuntungan yang didapat dari kegiatan ekspor dan impor akan didapatkan apabila biaya produksi terhadap barang yang didapat dari perdagangan internasional lebih murah dibanding harga barang dari negara yang lain yang harganya lebih tinggi dengan kualitas yang sama.¹⁸

2) Teori J. S Mill

J.S Mill mengemukakan bahwa setiap negara dapat mengekspor barang/jasa yang diperoleh dari biaya produksi yang murah juga dapat melangsungkan impor untuk memenuhi faktor produksi yang harganya lebih mahal di dalam negeri. Teori ini menyebutkan bahwa output yang dihasilkan dari barang atau jasa tergantung pada banyak-sedikitnya tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan produksi.¹⁹

3) Teori Hecksher-Ohlin

Teori ini mengemukakan bahwa negara yang mempunyai keunggulan pada faktor produksi dan teknologi yang lebih murah dan relatif tinggi dapat melakukan spesialisasi produksi untuk aktivitas ekspor, sedangkan apabila melakukan aktivitas impor jika

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, 232-233.

¹⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), 289.

¹⁹ Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, 22.

suatu negara yang mempunyai faktor produksi yang relatif mahal dan belum ada di negaranya terhadap barang maupun jasa yang diperlukan tersebut.²⁰

c. Jenis-Jenis Ekspor dan Impor

1) Jenis Ekspor

a) Ekspor Langsung

Ekspor langsung adalah aktivitas membeli barang yang dilakukan oleh konsumen secara langsung dari tempat asal barangnya. Pelaksanaannya dengan cara penjual mengirimkan barang yang disertai dokumen pelindung ke pembelinya.

b) Ekspor tidak langsung

Ekspor tidak langsung adalah kegiatan pembelian barang dengan perantara pihak ketiga. Komoditi yang diekspor biasanya berupa barang setengah jadi sampai barang jadi yang perlu dikemas dan dilabeli yang selanjutnya dikirim ke negara tujuan.

c) Re-ekspor

Re-ekspor merupakan aktivitas mengekspor barang yang telah dipesan sebelumnya yang dikirim dan tiba dipelabuhan negara tujuan. Barang re-ekspor hanya bisa dikembalikan jika belum memiliki nomor pendaftaran, apabila terjadi kerusakan atau cacat, barang tersebut tidak bisa dikembalikan lagi kepada pengeksport tersebut.²¹

2) Jenis Impor

a) Impor untuk dipakai merupakan aktivitas impor terhadap barang untuk dipakai atau dijual kembali oleh masyarakat di suatu negara.

b) Impor barang penumpang dan sarana pengangkut merupakan membayar sarana yang digunakan untuk mengangkut barang termasuk penumpangnya melalui bea masuk sesuai ketentuan yang berlaku.

²⁰ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, 133.

²¹ Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak Dalam Pabean*, 7-9.

- c) Impor barang pelintas batas merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penduduk suatu negara yang melakukan impor di perbatasan antarnegara dikenakan bebas bea masuk dan pajaknya tidak dipungut biaya atas impornya, apabila barang pelintas batasnya melebihi nilai pabean maka dikenakan bea masuk dan pajak atas impornya.
- d) Re-impor merupakan ekspor barang yang telah diimpor untuk dikembalikan ke negara asalnya karena barang mengalami masalah.²²

d. Sektor Ekspor dan Impor

1) Sektor Migas

Sektor migas terdiri dari minyak bumi dan gas alam. Minyak bumi merupakan bahan bakar yang berasal dari fosil, dimana cara mendapatkannya dengan cara mengebor. Sedangkan gas alam merupakan sumber daya yang berupa gas yang dihasilkan dari sisa-sisa makhluk hidup pada masa lampau.

2) Sektor Non-migas

Sektor non-migas terdiri dari hasil pertanian, industri pengolahan serta pertambangan. Hasil pertanian biasanya terdiri dari (ekspor; kakao, kopi, teh, karet alam, dan hasil pertanian lainnya), sedangkan (impor; sayuran, buah, dan hasil pertanian lainnya). Industri pengolahan terdiri dari tekstil dan hasil olahannya, bahan kimia dan hasilnya, plastik dan hasil olahannya, serta hasil industri lainnya. Sedangkan hasil pertambangan terdiri dari batu-bara, aluminium, biji tembaga dan hasil pertambangan lainnya.²³

e. Metode Pembayaran Ekspor dan Impor

1) *Advance Payment* (Pembayaran di Tempat)

Metode ini merupakan metode pembayaran yang dilakukan terlebih dahulu oleh importir kepada eksportir sebelum barang yang dipesan dikirimkan. Kelemahan metode ini ialah importir tidak memiliki bukti konkret kepada pengadilannya apabila telah melakukan pemesanan kepada eksportir.

²² Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak Dalam Pabean*, 12-17.

²³ <https://www.kemendag.go.id> diakses pada tanggal 24 Juni 2022.

2) *Open Account* (Pembayaran di Kemudian)

Metode pembayaran kemudian merupakan pengiriman barang terlebih dahulu oleh eksportir dan importir membayar barang yang dipesan di kemudian. Kelemahan metode ini ialah eksportir tidak memiliki bukti konkret kepada pengadilan apabila importir tidak melakukan pembayaran atas barangnya.

3) *Banker's Letter Of Credit* (L/C)

Metode pembayaran yang memberikan masing-masing keuntungan, bagi eksportir mendapatkan jaminan atas barang yang dikirim dan dibayar sesuai ketentuan dalam L/C yang setelah terpenuhi ketentuannya. Sedangkan importir memperoleh jaminan pembayaran dari bank yang didasarkan pada diserahkan dokumen sesuai ketentuan L/C.

4) *Consignment* (Konsinyasi)

Metode ini merupakan penitipan barang yang dikirim oleh eksportir untuk dijual kembali oleh importir dengan harga sesuai ketetapan perjanjian sebelumnya.²⁴

f. Pihak yang Terlibat dalam Aktivitas Ekspor dan Impor

- 1) Kelompok indentor, merupakan pihak yang bertindak menjadi agen ataupun distributor karena memiliki relasi bisnis internasional dengan memperoleh royalty atau komisi dalam transaksinya.²⁵
- 2) Kelompok importir, biasanya terdiri dari : pengusaha impor (yang telah memiliki Tanda Pengenal Pengakuan Importir), importir terbatas (perusahaan PMDN maupun PMA yang memerlukan mesin atau bahan baku dari luar negeri boleh melakukan impor untuk memenuhi produksinya), importir umum, *agents importers* (tujuannya menjadi wali bagi perusahaan asing terhadap usahanya yang ada di dalam negeri untuk memasarkan produknya); serta *buying agent* (agen untuk pembeli yang berada di luar negeri).
- 3) Kelompok promosi, biasanya terdiri dari; kantor perwalian produsen, kantor bank devisa, kantor perwalian kamar dagang dan industri.

²⁴ Mey Risa, *Ekspor dan Impor*, (Banjarmasin: Poliban Press, 2018), 5-8.

²⁵ Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak Dalam Pabean*, 18.

- 4) Kelompok eksportir, biasanya terdiri dari : produsen eksportir, *confirming house* (cabang perusahaan induk yang berada di dalam negeri), pedagang ekspor, agen ekspor, serta *faktor* (lembaga pembeli piutang barang ekspor yang selanjutnya dapat ditagih kepada pembeli).
- 5) Kelompok pendukung, meliputi badan devisa, lembaga pembiayaan ekspor, maskapai asuransi, kedutaan, surveyer, pabean, serta bea cukai.²⁶

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Kata investasi berasal dari kata *invest* yang memiliki arti menanam ataupun menginvestasikan uang/modal yang dimiliki. Sebutan investasi ataupun penanaman modal merupakan sebutan dalam dunia bisnis maupun di dalam perundang-undangan.²⁷ Nama lain investasi juga memiliki asal kata dari bahasa Latin, yakni *investire* (mengggunakan), sedangkan dari bahasa Inggris, yakni disebut dengan *investment*.

Investasi secara umum adalah penanaman sejumlah modal yang dilakukan di masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal pada masa mendatang.²⁸ Investasi menurut Islam terdapat dalam QS. Yusuf ayat 47-49 yang berbunyi:²⁹

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا
 قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ
 يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ٤٩

Artinya: “Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa: Maka yang akan kamu tuai hendaklah kamu biarkan bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian

²⁶ Mey Risa, *Ekspor dan Impor*, 16-25.

²⁷ Ana Rokhmatussadyah Dan Suratman, *Hukum Investasi & Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 3.

²⁸ Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 2

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 471-473.

sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) di masa mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf 47-49)

Ayat tersebut menyiratkan bahwa setiap orang harus mampu menyimpan sebagian harta yang dimilikinya untuk mengantisipasi kejadian yang tak terduga di masa mendatang, artinya manusia hanya bisa menduga yang akan terjadi pada hari esok, melainkan hanya Allah yang Mengetahui. Oleh karena itu, pentingnya dalam melakukan investasi, dimana memberikan pembelajaran agar tidak menghabiskan seluruh harta yang dimiliki secara langsung, namun sebaiknya harta tersebut dapat dialokasikan dan diambil manfaatnya nanti di masa depan.³⁰

Islam mengajarkan kepada setiap umat dalam menginvestasikan harta yang dimilikinya untuk tabungan di kemudian hari. Penanaman modal dalam Islam merupakan bagian dari ibadah, sebab prinsipnya ialah *halalan thayyiban* serta tidak mengandung riba dan unsur berlebihan. Kegiatan investasi mengajarkan kepada setiap umatnya agar berusaha dalam menggapai kehidupan yang baik di dunia serta akhirat guna mencapai kesejahteraan lahir dan batin.³¹

b. Teori Investasi

1) Teori Dale Jorgenson

Teori investasi menurut dale jorgenson ini tidak menggunakan pemisalan bahwa rasio modal dan rasio produks adalah tetap. merupakan model teori investasi yang didasarkan pada penentu kestabilan atau keseimbangan terhadap faktor produksi oleh suatu perusahaan. Cara memaksimalkan keuntungan melalui teori ini yakni perusahaan dalam menggunakan faktor produksinya hingga sampai pada tingkat nilai marginal sama dengan biaya yang telah dibelanjakan untuk mendapatkan faktor produksi tersebut. Faktor yang

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6*, 471-473.

³¹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

menentukan dari teori dale jorgenson yaitu barang modal, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan nasional, serta perlakuan pajak oleh pemerintah kepada perusahaan.³²

2) Teori John Maynard Keynes

Menurut teori keynes investasi dilandaskan atas *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dan tingkat bunga. *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) yaitu indikator yang menggambarkan banyak-sedikitnya investasi yang terlaksana setiap tingkat bunga. Efisiensi marginal dalam investasi terkait dengan prakiraan dan perhitungan pengusaha terhadap situasi dan kondisi ekonomi di masa mendatang.³³ Besar-kecilnya investasi tergantung pada tingkat pendapatan, apabila pendapatannya naik maka investasi juga mengalami kenaikan dan apabila tingkat pendapatan turun maka kecenderungan tingkat investasi juga menurun.³⁴

3) Teori Gerald M. Meier

Menurut meier, investasi merupakan faktor penggerak dalam pembangunan sekaligus instrumen pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*). Aktivitas investasi dapat tercipta efisiensi dari akumulasi pendapatan (tabungan) yang terdapat di lembaga keuangan. Penyebabnya yakni akumulasi pendapatan (tabungan) tersebut dialokasikan untuk kegiatan produktif, sehingga mendatangkan profit bagi pemodal di lembaga keuangan. Banyaknya investasi yang diterima akan meningkat pula volume pembangunan ekonomi yang artinya meningkat pula pertumbuhan ekonomi suatu negara.³⁵

c. Tujuan Investasi

Menurut Undang-Undang Penanaman Modal Pasal 3 ayat 2 dalam bukunya Andi Makkulawu Penyiwi Kessi,

³² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2000), 383.

³³ Priyono dan Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, 67.

³⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 133.

³⁵ Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), 10-11.

investasi memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh para investor, diantaranya:

- a) Menciptakan lowongan kerja bagi para penduduk dai negara penerima modal sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.
- b) Mendorong pembangunan dan ekonomi yang berkelanjutan
- c) Menumbuhkan persaingan yang sehat antar pengusaha dalam negeri.
- d) Mendorong daya tampung dan kinerja teknologi dalam negeri.
- e) Menciptakan ekonomi riil yang berasal dari ekonomi potensial, dengan modal yang digunakan baik dari luar maupun dalam negeri.³⁶

d. Bentuk-Bentuk Investasi

- 1) Berdasarkan Aset
 - a) *Real asset* adalah investasi yang wujudnya ada, misal; kendaraan, dedung, dan sebagainya
 - b) *Financial asset* adalah investasi yang berupa dokumen klaim yang diterbitkan oleh perusahaan sekuritaas.
- 2) Berdasarkan Sumber Pembiayaan
 - a) Penanaman modal asing (PMA) merupakan investasi dimana modalnya berasal dari pihak luar negeri yang menanamkan modalnya di Indonesia.
 - b) Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan investasi dimana modalnya berasal dari dalam negeri.
- 3) Berdasarkan Bentuk
 - a) Investasi portofolio merupakan investasi yang berbentuk surat berharga, seperti; saham dan obligasi.
 - b) Investasi langsung merupakan investasi yang berbentuk seperti membangun, membeli hingga mengakuisi suatu perusahaan.³⁷

4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, merupakan

³⁶ Andi Makkulawu Penyiwi Kessi, *Manajemen Investasi Era 4.0*, 17.

³⁷ Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi Di Indonesia, Hukum Investasi Di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), 37-38.

aktivitas penanaman modal untuk menjalankan usaha di Indonesia dimana penanam modalnya berasal dari dalam negeri. Pihak yang terlibat penanaman modal dalam negeri meliputi; perorangan WNI, badan usaha Indonesia, atau badan hukum atau tidak berbadan hukum Indonesia.³⁸ Karakteristik yang dimiliki Penanaman modal dalam negeri, diantaranya:

- a) Dapat melaksanakan kegiatan bisnis hingga tiga lini bisnis.
- b) Modal paling sedikit yang dikeluarkan untuk SIUP yakni diatas Rp 50.000.000
- c) Menjadi sponsor KITAS.
- d) Mempunyai paling sedikit dua pemegang sahamnya (perseorangan ataupun badan hukum).
- e) Mempunyai struktur perusahaan paling sedikit dua orang yakni sebagai komisioer dan direktur.³⁹

5. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penambahan pendapatan nasional pada tahun tertentu, dimana menunjukkan suatu kapasitas maupun peningkatan setiap produk ataupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi ialah meningkatnya kinerja perekonomian negara dilihat dari produksi barang maupun jasa, hal ini menjadikan pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai indikator dalam mengkaji pembangunan ekonomi setiap negara. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan kondisi dari kegiatan perekonomian yang dijalankan masyarakat yang dapat menghasilkan pendapatan setiap tahunnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan setiap perubahan yang sifatnya dapat dihitung menggunakan statistik dari Produk Domestik Bruto (PDB).⁴⁰ Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah dari nilai tambah produk barang/jasa seluruh sektor yang dihasilkan oleh wilayah domestik dalam suatu perekonomian negara dalam kurun waktu setahun.⁴¹ Berikut

³⁸ Mas Rohmah, *Hukum Investasi*, (Jakarta: Kencana. 2020), 7-8.

³⁹ <https://www.idx.co.id> yang diakses pada tanggal 24 Juni 2022 jam 20.00

⁴⁰ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), 7-8.

⁴¹ Maddaremmeng A. Panennungi dan Novia Xu, *Perekonomian Indonesia dalam Tujuh Neraca Makroekonomi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 9.

ini merupakan rumus untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi pada suatu negara:

$$r_{(t-1,t)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

r = laju pertumbuhan ekonomi (dalam %)

PDB_t = pertumbuhan nasional pada tahun tertentu

PDB_{t-1} = pertumbuhan nasional pada tahun sebelumnya⁴²

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Adam Smith

Faktor penentu tingkat pembangunan adalah jumlah penduduk yang meningkat. Semakin meningkatnya jumlah penduduk akan memperluas pasar sehingga muncul spesialisasi dibidang perekonomian. Spesialisasi dapat terwujud jika hasil produksi ditampung melalui ekspor dan impor. Perkembangan spesialisasi serta pembagian pekerjaan dapat mempercepat proses pembangunan ekonominya, sebab dengan adanya spesialisasi dapat meningkatkan produktivitas antar pekerja sehingga mendorong terjadinya perkembangan teknologi.⁴³

2) Teori Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi setiap negara ditentukan dari akumulasi modal serta rasio modal dengan outputnya. Akumulasi modal dapat dicapai dengan adanya kegiatan menabung (*saving*) yang dilakukan oleh masyarakat dari pendapatan yang dimiliki. Semakin besar modal yang tersedia akan berguna dalam meningkatkan ketersediaan modal (*capital stock*) terhadap perekonomian suatu negara. Secara matematis dituliskan yakni sebagai berikut:

$$\Delta Y/Y = s/k$$

⁴² Lora Eka Nainggolan, dkk, *Ekonomi Makro*, (Yayaan Kita Menulis, 2021), 92.

⁴³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006), 244-245.

$\Delta Y/Y$ menunjukkan pertumbuhan ekonomi, s menunjukkan pendapatan masyarakat yang ditabung, sedangkan k menunjukkan rasio modal terhadap outputnya (*Capital Output Ratio/COR*). ICOR menunjukkan perbandingan dari kenaikan stok modal (ΔK) dengan kenaikan output (ΔY), dimana ICOR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ICOR} = \Delta K / \Delta Y$$

Kaitan ICOR dengan efisiensi investasi yaitu konsep COR dan OCR tersebut mengalami perkembangan menjadi ICOR (*Incremental Output Capital Ratio*) dan (*Incremental Capital Output Ratio*). Perkembangan tersebut disebabkan adanya pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi, dimana akumulasi modal (investasi) dalam proses pembangunan yang terjadi terus-menerus sehingga untuk melihat dampak yang dihasilkan adanya penambahan modal terhadap outputnya, maka dibutuhkan suatu ukuran yang jelas dalam perekonomiannya.

Pengukuran efisiensi investasi yang menggunakan konsep ICOR didasarkan pada rasio tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat investasi yang diterima. Semakin kecil nilai koefisien ICOR semakin efisien pula alokasi modal dalam pembangunan ekonomi. Sebaliknya semakin besar nilai koefisien ICOR semakin tidak efisien pula alokasi modal dalam pembangunan ekonomi.⁴⁴

3) Teori Solow-Swan

Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi terkait dengan persediaan faktor produksi yakni; SDM, akumulasi modal, serta kemajuan teknologi. Kombinasi penggunaan modal dan tenaga kerja dapat menghasilkan output yang berbeda-beda. Apabila modal yang dialokasikan besar akan membutuhkan tenaga kerja yang sedikit, begitu pun sebaliknya, untuk itu penggunaan modal dan tenaga

⁴⁴ Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, 11-12.

kerja dapat ditentukan dari hasil output tertentu sesuai harapan. Begitu pula semakin tinggi tabungan akan berdampak pada semakin meningkat pula modal yang berguna untuk investasi serta output yang dihasilkan dalam suatu negara.⁴⁵

c. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1) Faktor Ekonomi

a) Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam meliputi luas daratan dan tingkat kesuburan tanah, susunan serta letaknya, sumber mineral yang terkandung, sumber air, kekayaan hutan-hutan, iklim, sumber dari laut, dan lainnya. Di negara dengan kategori NSB, sumber daya alam tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga menyebabkan keterlambatan pertumbuhan ekonominya. Sehingga apabila SDA tersebut dimanfaatkan secara optimal, maka NSB tersebut akan menjadi negara dimana perekonomiannya menjadi maju sesuai yang diharapkan.⁴⁶

b) Sumber daya manusia (SDM)

SDM menjadi komponen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang bertindak secara maksimal. Untuk itu, diperlukan dalam membentuk modal insani (Suatu proses untuk meningkatkan bidang ilmu pengetahuan, ketrampilan serta keahlian dari penduduknya. Proses tersebut meliputi; kesehatan, pendidikan, serta layanan sosial pada umumnya. Tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat secara efektif dan efisien sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi).⁴⁷

c) Akumulasi modal

Modal dapat menghasilkan faktor produksi menjadi output yang bernilai harganya. Apabila persediaan modal meningkat, maka dikatakan terjadi pembentukan modal. Akumulasi modal yang masih

⁴⁵ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, 179.

⁴⁶ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, 37.

⁴⁷ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, 38.

rendah di NSB menyebabkan pertumbuhan ekonominya lambat, sebab modal berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara.⁴⁸

2) Faktor nonekonomi

a) Aspek sosial budaya

Aspek ini meliputi kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, seperti; tingkah laku, sikap, pandangan masyarakat, serta yang berhubungan dengan kehidupan berbudaya masyarakat.

b) Faktor politik dan administrasi pemerintahan

Setiap negara memiliki kondisi politik yang berbeda satu dengan lainnya juga dapat menjadi faktor penghambat terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Apabila kondisi politik yang tidak stabil dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat.⁴⁹

d. Pendekatan Pendapatan Nasional

1) Metode Produksi

Menurut metode produksi, Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai total produksi yang dihasilkan dari perekonomian negara selama setahun. Penghitungannya didasarkan sesuai sektor produksi masing-masing dengan cara menjumlahkan nilai tambah (*value Added*) per sektornya, dimana nilai tambah merupakan nilai output yang dikurangi dengan nilaininput antara.

$$NT = NO - NI$$

Keterangan : NT = nilai tambah

NO = nilai output

NI = nilai input antara

2) Metode Pendapatan

Metode ini dengan cara menghitung nilai total balas jasa terhadap faktor produksi yang berlangsung. Pendekatan ini memiliki empat komponen yakni; tenaga kerja, barang modal, uang dan ketrampilan usaha/pengusaha, dari komponen tersebut menghasilkan diantaranya; dari tenaga kerja tersebut menghasilkan

⁴⁸ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, 38.

⁴⁹ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, 39.

upah/gaji, barang modal akan menghasilkan pendapatan sewa, pemilik uang akan menghasilkan pendapatan bunga, serta para pengusaha akan menghasilkan keuntungan. Perhitungan dari seluruh total balas jasa adalah sebagai berikut:

$$\text{PDB} = w + i + r + \pi$$

Keterangan : w = gaji/upah

i = pendapatan bunga

r = pendapatan sewa

π = keuntungan

3) Metode Pengeluaran

Metode pengeluaran merupakan nilai keseluruhan yang dikeluarkan dalam perekonomian selama setahun. Pengeluaran agregat setiap perekonomian meliputi:

a) Konsumsi rumah tangga (*household consumption*)

Pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri selama setahun.

b) Konsumsi pemerintah (*government consumption*)

Pengeluaran yang digunakan pemerintah untuk membangun dan memperbaiki sarana prasarana untuk warganya, misal; jalan, jembatan, dan sebagainya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

c) Pembentukan modal tetap domestik bruto (*investment expenditure*)

Pengeluaran investasi digunakan untuk menciptakan ataupun meningkatkan nilai tambah suatu negara yang berguna untuk proses produksi. Potensi produksi dapat dihitung dengan investasi neto (selisih antara investasi bruto dengan penyusutan).

d) Ekspor bersih (*net export*)

Ekspor netto merupakan pengurangan antara nilai ekspor dengan nilai impor. Ekspor netto bernilai positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dibanding impor, begitu sebaliknya. Perhitungan ekspor neto digunakan apabila suatu negara melakukan transaksi dalam perdagangan internasional. Perhitungan PDB menggunakan metode pengeluaran ialah:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan: C = konsumsi rumah tangga
 G = konsumsi pemerintah
 I = investasi/PMTDB
 X - M = ekspor - impor⁵⁰

6. Hubungan Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori hecksher-ohlin, setiap negara yang sedang mengekspor produknya dimana produk tersebut diproduksi memakai faktor produksi yang lebih murah dan berlimpah secara bersamaan. Sehingga dari aktivitas ekspor tersebut dapat memberikan untung bagi negara, sebab pendapatan nasional meningkat dan berimbas pada proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Sedangkan kegiatan dalam mengimpor barang atau jasa dengan menggunakan faktor produksi yang tidak ada atau langka dalam negari. Kegiatan tersebut akan mendatangkan keuntungan bagi negara yang mengimpor dibanding memproduksi sendiri namun tidak secara efisien.⁵¹

Meningkatnya produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekspor menunjukkan permintaan barang atau jasa di luar negeri lebih besar dibanding dalam negeri sehingga output mengalami peningkatan yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara. Sebaliknya, apabila nilai ekspor turun yang disebabkan oleh penurunan terhadap permintaan barang dan jasa di luar negeri itu menandakan bahwa impor lebih besar dibanding ekspor dimana berdampak pada menurunnya produksi barang dan jasa serta outputnya. Penurunan output tersebut dapat mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi negara.⁵²

⁵⁰ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 16-21.

⁵¹ Pridayanti, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012."

⁵² Sev Eka Putra, Syamsul Anwar dan Efrizal Syofyan, *Jurnal Kajian Ekonomi*, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi" III, no. 5 (n.d.).

7. Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori akselerasi, investasi didasarkan pada keterkaitan yang kaku antara stok barang modal dengan tingkat pendapatan nasional yang diproduksinya. Teori ini dikembangkan oleh Bickerdike dan J. M. Clark pada tahun 1910an yang kemudian dikembangkan lagi oleh Keynes dalam bukunya *The General Theory*. Pandangan utama dari teori akselerasi dipaparkan dalam dua rumusan yakni; (1) adanya hubungan yang wajar antara stok modal dengan tingkat produksi nasional, (2) kebutuhan agar produksi tetap meningkat di masa mendatang memerlukan nilai investasi yang lebih besar untuk peningkatan produksi yang perlu dijalankan. Menurut teori ini perbandingan antara stok modal dengan nilai produksi yang dijalankan adalah tetap yakni dinamakan akselerator atau koefisien akselerasi.

Setiap jangka waktu investasi tidak dapat menambah barang modal sebab investasi digunakan untuk mengganti barang modal yang telah didepresiasi dan tidak digunakan lagi, maka penambahan barang modal tersebut dapat dirumuskan:

$$\Delta K_t = I_t - D_t$$

dimana ΔK_t merupakan pertambahan nilai barang modal tahun t , I_t merupakan nilai investasi tahun t , sedangkan D_t merupakan nilai modal yang terdepresiasi tahun t .

Investasi yang berlaku pada tahun tertentu (I_t) umumnya lebih besar dibanding depresiasi yang berlaku (D_t) sehingga investasi yang dijalankan pada masa lalu akan memperoleh stok modal tertentu, yakni; K_t (nilai stok modal tahun tertentu). Kemampuan stok modal tersebut akan menghasilkan produk nasional berdasarkan rasio modal produksi (W). Korelasi antara stok modal (K_t) dengan produksi nasional yang tercipta (Y^p_t) sehingga terjadi persamaan yakni:

$$K_t = W Y_t^p$$

dimana Y_t^p merupakan nilai maksimum yang tercipta dari pendapatan nasional oleh barang modal K_t .⁵³

Namun, teori akselerasi ini memiliki kelemahan diantaranya; (1) pengaplikasian dari rasio antara stok modal dan pendapatan nasional ialah tetap. Sedangkan dalam praktiknya semisal memproduksi suatu barang dapat

⁵³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, 377-378.

menambahkan tenaga kerja yang lebih banyak dengan tanpa menambah modal, disertai perkembangan teknologi yang pesat tanpa menambah barang modal yang sebanding. (2) pemisahan stok modal yang sudah disediakan selalu dipakai dan jika tidak cukup modalnya maka perusahaan akan mengadakan investasi pada tahun yang sama agar barang modal yang dibutuhkan dapat terpenuhi, terpasang sehingga siap dioperasikan dengan cepat. Sedangkan dalam praktiknya terdapat masa dimana suatu perusahaan menyadari bahwa investasi memerlukan waktu yang lama dalam mengembangkan proyek-proyek yang telah disepakati dalam investasi.

Penyempurnaan dari teori akselerasi telah dilakukan dengan menggunakan bentuk akselerator yang fleksibel. Menurut teori akselerator fleksibel ini apabila terdapat perbedaan antara stok modal yang telah tersedia, yang mana nilai modal pertama lebih besar dibanding nilai modal kedua maka investasi tersebut akan berjalan selama beberapa tahun tidak berjalan secara singkat.⁵⁴

Meningkatnya investasi akan berdampak naiknya pertumbuhan ekonomi sebab meningkatnya investasi menunjukkan terjadinya kenaikan pembentukan modal dalam negeri. Sebaliknya, jika investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga turun sebab penurunan investasi menunjukkan penurunan penanaman modal. Menurunnya pembentukan modal dapat berdampak pada menurunkan produksi barang dan jasa dalam perekonomian, sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dhea Zaira, Titis Nistia Sari dan Metha Dwi Apriani (2021) "Perdagangan Internasional	Variabel Independen: Ekspor dan Impor. Variabel Dependen:	Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan impor

⁵⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, 379-380.

⁵⁵ Sev Eka Putra, Syamsul Anwar dan Efrizal Syofyan, *Jurnal Ekonomi*, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi."

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
<p>Persamaan Penelitian: Terdapat variabel ekspor dan impor yang dalam jurnal maupun penelitian ini.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Penelitian ini menggunakan variabel investasi dan periode kurun waktu selama 15 tahun.</p>			
2.	Andi Triyawan dan Mutmainnah (2021) “Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2018”	<p>Variabel Independen: Ekspor, Impor dan Investasi Syariah.</p> <p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.</p>	Ekspor, impor dan investasi syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
<p>Persamaan Penelitian: Terdapat variabel independen ekspor dan impor serta pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun jurnal.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Terdapat variabel investasi konvensional serta periode yang digunakan dalam mengukur variabel dependen yakni 15 tahun digunakan dalam penelitian ini.</p>			
3.	Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah dan Gentur Jalunggono (2017) “Pengaruh <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> , Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017”	<p>Variabel Independen: <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>, Ekspor dan Impor.</p> <p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.</p>	<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> , ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
<p>Persamaan Penelitian: Terdapat variabel ekspor dan impor serta variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian maupun jurnal.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Terdapat variabel investasi Penanaman Modal Dalam Negeri serta periode dalam mengukur variabel dependen yakni 15 tahun yang digunakan dalam penelitian ini.</p>			
4.	Yusra Mahzalena dan	Variabel	Inflasi dan

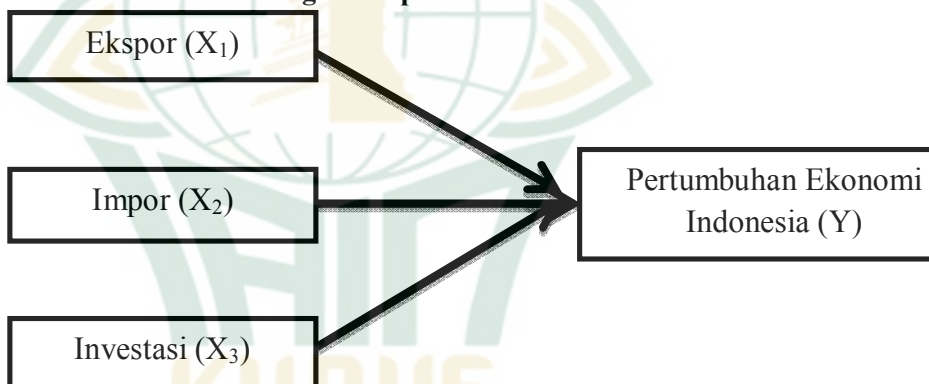
	Hijri Juliansyah (2019) “Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Independen: Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
<p>Persamaan Penelitian: Terdapat variabel ekspor serta pertumbuhan ekonomi Indonesia yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun jurnal.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Terdapat variabel impor dan investasi, serta periode dalam mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia yakni 15 tahun yang digunakan dalam penelitian ini.</p>			
5.	Muhammad Khevindra Fauzan (2021) “Analisis Pengaruh Ekspor, IHK, PMDN dan JUB Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2000-2018”	Variabel Independen: Ekspor, IHK, PMDN dan JUB Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Ekspor, PMDN dan JUB berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan IHK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
<p>Persamaan Penelitian: Terdapat variabel investasi PMDN dan ekspor serta pertumbuhan ekonomi Indonesia digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun jurnal.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Terdapat variabel impor serta periode yang digunakan selama 15 tahun pada penelitian ini.</p>			
6.	Laili Monita Wulandari dan Saifuddin Zuhri (2019) “Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun	Variabel Independen: Perdagangan Internasional dan Investasi. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor netto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan nvestasi berpengaruh terhadap pertumbuhan

	2007-2017”	Indonesia.	ekonomi Indonesia.
Persamaan Penelitian: Terdapat variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian maupun jurnal.			
Perbedaan Penelitian: Terdapat variabel ekspor dan impor serta periode kurun waktu 15 tahun yakni 2006-2020 yang digunakan dalam penelitian ini.			

C. Kerangka Berpikir

Paradigma penelitian atau kerangka berpikir adalah pola pikir yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel yang sedang diteliti.⁵⁶ Penelitian ini mencakup tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya meliputi Ekspor (X_1), Impor (X_2) dan Investasi (X_3), sedangkan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Berikut skema kerangka berpikir dalam penelitian:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian, dimana kebenaran jawaban tersebut dijadikan sebagai bukti atas penelitian yang dilakukan.⁵⁷ Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

⁵⁶ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 74.

⁵⁷ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 81.

1. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Ekspor merupakan aktivitas menjual barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri kepada pembeli yang berasal dari luar negeri. Barang atau jasa yang diekspor mendatangkan keuntungan bagi negara pengekspor karena menghasilkan devisa negara sehingga dapat menambah pemasukan negara. Peningkatan nilai ekspor suatu negara akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang berakibat pada pendapatan perkapita negara meningkat dan devisa negara bertambah sehingga ekonominya pun tumbuh dengan stabil.⁵⁸ Demikian dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis penelitian ini bahwa:

H₁ : Terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Impor merupakan aktivitas membeli barang atau jasa yang diproduksi negara asing kemudian dibeli oleh suatu negara. Aktivitas impor dapat menurunkan pendapatan nasional suatu negara apabila negara tersebut ketergantungan melakukan impor, di sisi lain juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang masih terbatas pasokannya. Peningkatan nilai impor terhadap barang/jasa suatu negara dapat mendorong kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi sehingga perekonomian dapat berjalan dengan lancar yang berdampak pada pertumbuhan ekonominya berjalan dengan stabil.⁵⁹ Demikian dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis penelitian ini bahwa:

H₂ : Terdapat pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal yang dilakukan seseorang di masa sekarang yang diharapkan mendatangkan keuntungan lebih di masa mendatang. Investasi yang terus meningkat dapat meningkatkan produktivitas barang

⁵⁸ Prawira, Sarfiah, and Jalunggono, "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017," "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017." *Directory Journal of Economic* 1, no. 1 (2019): 1–10.

⁵⁹ Bambang Ismanto, Lelahester Rina, and Mita Ayu Kristina, "Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 1998-2017," (2019).

atau jasa sehingga berdampak pada meningkatnya konsumsi rumah tangga dalam suatu negara. Semakin besar modal yang terkumpul melalui investasi dapat dipergunakan untuk membuka lapangan kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang berdampak pula kesejahteraan penduduknya meningkat. Jadi semakin besar nilai investasi yang diterima maka tenaga kerja terserap dengan banyak sehingga rakyatnya sejahtera dan pertumbuhan ekonominya pun berjalan dengan stabil.⁶⁰ Demikian dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis penelitian ini bahwa:

H₃ : Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.



⁶⁰ Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad and Sabri Abd. Majid “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 3, no. November (2016): 109-115.